



**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII
MTs. S NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh

SARTINA KHAIRANI NASUTION
NIM : 14 202 00115

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII
MTs. S NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh

**SARTINA KHAIRANI NASUTION
NIM : 14 202 00118**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII
MTs. S NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Tadris Matematika*

**Oleh
SARTINA KHAIRANI NASUTION
NIM 14 202 00118**



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**

Pembimbing II

**Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal :Skripsi a.n.
Sartina Khairani Nasution
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi Sartina Khairani Nasution yang berjudul "**Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs. S NU Paringgonan Kecamatan Ulu barumun Kabupaten Padang Lawas.**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk *melenkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan LAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Marham Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTINA KHAIRANI NASUTION

Nim : 14 202 00118

Jurusan : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : " **IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII MTs. S NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.** " Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 26 November 2018

Yang menyatakan



(SARTINA KHAIRANI NASUTION)
Nim: 14 202 00118

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sartina Khairani Nasution**
NIM : **14 202 00118**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3**
JudulSkripsi : **Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs. S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan. Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 26 November 2018
Saya yang menyatakan,



Sartina Khairani Nasution
Nim. 14 202 00118



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika
Di Kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu
Barumun Kabupaten Padang Lawas*

Ditulis Oleh : *Sartina Khairani Nasution*

NIM : 14 202 00118

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 26 November 2018
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

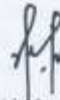
NAMA : Sartina Khairani Nasution
NIM : 14 202 00118
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika
di kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu
Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Sekretaris




Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP.19840811 201503 2 004



Drs. Sahade Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin /26 Nopember 2018
Pukul : 08.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,01
Predikat : Amat Baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: **“Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**, ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S.I) Tadris Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Selama penulisan Skripsi ini banyak menghadapi kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang sangat sabar, ikhlas dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan
5. Ibu Nur Syaidah M.Pd selaku Penasekat Akademik yang telah memberikan bimbingan semasa perkuliahan.
6. Kepala Unit Perpustakaan dan seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Bapak Kepala sekolah MTs.S NU Paringgonan yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan.
8. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Monang Nasution dan Ibunda tercinta Efrida Hasibuan, yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak perna lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak tercinta (Melda lestari Nasution), dan adek-adek tersayang Nafsan Efendi Nasution, Sa'di Akhzan Nasution, dan Ikhsan Ashari Nasution, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Rizki Fitria Hannum Daulay, Fatimah Sari Hamidi M.T, dan Nur Saadah Nasution selaku sahabat yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesai skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang di IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya TMM-3 dan kawan-kawan kos

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan dalam keterbatasan dalam berbagai hal. Untuk itu diharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 26 November 2018
Penulis,

SARTINA KHAIRANI NASUTION
NIM. 14 202 00118

ABSTRAK

Nama : Sartina Khairani Nasution
Nim : 14 202 00118
Jur/Fak : Tadris Matematika-3 / FTIK
Judul : Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2018

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya penerapan standar proses dalam hal melakukan pelaksanaan pembelajaran Matematika berlangsung di kelas VII. Masih banyak siswa yang bingung dan kurang memahami pelajaran Matematika yang di jelaskan oleh guru. Sehingga siswa mendapat hasil belajar Matematika yang kurang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran, guru Matematika dalam melakukan proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana siswa mengikuti pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kondisi yang sebenarnya di lapangan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran Matematika di kelas VII bahwa guru Matematika memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Matematika secara mandiri. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah buku pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan aturan yang ada. Guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sebagian belum beragam. (3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan penilaian otentik dan hasil belajar Matematika siswa masih kurang memuaskan. (4) Pengawasan pembelajaran terhadap guru Matematika sudah dilakukan Kepala Madrasah, pemantauan dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang dimiliki guru dan melihat kehadiran guru.

Kata Kunci: Standar Proses, Guru Matematika, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

Nama : Sartina Khairani Nasution
Nim : 14 202 00118
Jur/Fak : Tadris Matematika-3 / FTIK
Judul : Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2018

The background of the problem in this study is the lack of application of process standards in terms of carrying out the implementation of Mathematics learning taking place in class VII. There are still many students who are confused and don't understand Mathematics explained by the teacher. So that students get Mathematics learning outcomes that are less satisfying.

The purpose of this study is to find out the learning planning implementation of learning, learning evaluation, and supervision of learning, Mathematics teachers in conducting the teaching and learning process takes place and how students attend Mathematics learning in class VII MTs. S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

This research is descriptive qualitative research that is research that describes the actual conditions and conditions in the field where the results are presented in the form of research reports. And data collection tools in this study are used observation, interviews and documentation.

The results of this study are (1) Mathematics learning planning in class VII that Mathematics teachers have learning planning documents in the form of syllabi and Learning Implementation Plans made by Mathematics teachers independently. (2) The implementation of Mathematics learning carried out by teachers is not fully standardized. Starting from the number of learning books not yet based entirely on existing rules. Mathematics teachers in the implementation of learning have partially carried out preliminary, core and closing activities. The application of various learning approaches or methods has not been varied.(3) Evaluation of learning conducted by the teacher is by conducting authentic assessments and student mathematics learning outcomes are still unsatisfactory.(4) Monitoring of learning for Mathematics teachers has been carried out by the Head of Madrasah, monitoring is done by looking at the documents that the teacher has and seeing the presence of the teacher.

Keywords: Process Standards, Mathematics Teachers, Learning Processes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Badan Standar Nasional Pendidikan	16
2. Standar Proses	19
a. Pengertian Standar Proses	19
b. Komponen-komponen Standar Proses	20
1) Perencanaan Pembelajaran	20
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
3) Evaluasi Hasil Pembelajaran	27
4) Pengawasan Pembelajaran.....	28
3. Pembelajaran Matematika di Tingkat MTs/SMP.....	28
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	28
b. Pengertian Matematika.....	30
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	49
B. Temuan Khusus	52
1. Perencanaan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.....	52
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.....	55
3. Evaluasi pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.....	62
4. Pengawasan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian	63
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1: Time schedule	38
Tabel 1: Jumlah Siswa di MTs.S NU Paringgonan.....	xxxiii
Tabel 2: Nama-Nama Siswa di Kelas VII MTs.S NU Paringgonan	xxxiv

DAFTAR LAMPIRAN**Halaman**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	xvi
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	xviii
Lampiran 3: Dokumentasi MTs.S NU Paringgonan	xix
Lampiran 4: Jumlah Siswa di MTs.S NU Paringgonan	xxxiii
Lampiran 5: Nama Siswa Kelas VII MTs.S NU Paringgonan	xxxiv
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.....	xxxviii
Lampiran 7: Surat Balasan telah Melakukan Penelitian.....	xxxix
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	xl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas harus diarahkan untuk memahami yang dijelaskan guru dan mampu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia dalam hayatnya. Karena pendidikan merupakan usaha untuk memberikan bimbingan terhadap kesiapan-kesiapan hidupnya baik didunia maupun untuk akhirat.

Perkembangan globalisasi menurut lembaga pendidikan lebih memberikan pelayanan yang professional kepada publik dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan sekarang ini semakin kritis. Di samping itu masyarakat berhak menentukan lembaga pendidikan sebagai tempat belajar yang layak bagi anak-anaknya. Adapun harapannya lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan generasi yang cerdas, professional, dan berakhlakul karima. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi proses dan dinamika masyarakat, pendidikan dipandang sebagai salah satu peningkatan perbaikan

yang mampu mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku manusia dengan melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Dalam pengelolaan lembaga pendidikan tidak akan luput akan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam individu.²

Berdasarkan defenisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang sengaja dirancang untuk membantu pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 287.

Hal yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kompetensi lulusan serta profesionalitas guru dalam mengajar, perlu adanya proses pembelajaran yang standar dan ini bisa mengacu pada standar proses nasional. Standar proses merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang harus dikembangkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.³

Dalam proses pembelajaran, guru harus bertanggung jawab menjalankan tugasnya diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajara. tugas guru bukanlah mudah tetapi tugas yang sangat kompleks dan rumit, harus mempersiapkan segala sesuatu mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajara. Di samping itu guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat siswa mau belajar serta mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif pula.

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar proses adalah kriteri mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dan setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya di kelas, seorang guru harus mempunyai rumusan yang jelas dan terarah, sehingga guru mampu mengelola pelaksanaan kegiatan mengajar secara sistematis dan terarah. Guru sebagai pelaksana harus memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang tujuan belajar mengajar yaitu membimbing dan mendorong siswa untuk memahami proses pembelajaran berlangsung sedangkan siswa mengharapkan hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kualitas belajarnya dan guru dapat mencapai hasil dalam proses kegiatan pembelajaran setidaknya menjalankan tugas utamanya yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

⁴ *Ibid.*,

Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pemerintah telah berusaha untuk melakukan perubahan demi perubahan ke arah yang lebih baik, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajarannya. Namun kenyataannya dilapangan sering terjadi penyimpangan antara apa yang direncanakan dan dilaksanakan sehingga tujuan tidak tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan sekarang ini. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Sehingga guru ada yang melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh dan justru ada yang sebaliknya.

Guru diharap melakukan proses pembelajaran Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mencakup

tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Langkah inilah yang nantinya memberikan arah pada suatu kegiatan pembelajaran yang baik, pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada berbagai keberadaan unsur dalam perencanaan atau persiapan materi yang dilakukan guru, dengan demikian keahlian guru sebagai pengajar atau pembimbing dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sarfina Gulo selaku guru matematika kelas VII MTs. S NU Paringgonan, pada umumnya mengatakan bahwa standar proses pembelajaran matematika sudah hampir mencapai standar akan tetapi belum sepenuhnya terlaksana.⁵

Oleh karena itu, guru kurang mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga standar proses pembelajaran tidak tercapai. Dalam pengajaran materi Matematika membutuhkan persiapan yang matang terlebih dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) para guru menuliskan semua bahan materi yang akan disampaikan, sehingga ketika proses pelaksanaan pembelajaran apa yang akan disampaikan guru jelas dan terkonsep.

⁵ Sarfina Gulo, Guru Matematika, MTs. S NU Paringgonan, *Wawancara* pada Tanggal 18 Desember 2017.

Berawal dari tidak adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas, maka guru Matematika yang tidak mampu menyelesaikan judul materi sesuai dengan silabus. Dikarenakan apa yang disampaikan guru kurang terkonsep dan terkontrol, jadi kemungkinan apa yang dibahas keluar dari pembahasan materi. Sehingga materi yang tersampaikan antara satu kelas dengan kelas yang lain tidak sama dan ini menjadi salah satu problematika untuk menentukan batas materi ujian semester. Ada beberapa guru yang dapat menyelesaikan materi sesuai silabus, akan tetapi kurang adanya evaluasi baik berupa ujian maupun latihan soal. Apabila guru jarang memberikan evaluasi, maka guru tidak akan mengetahui seberapa besar pemahaman materi yang diserap oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs.S NU Paringgonan tenaga pengajar masih belum mencakup tentang standar proses pembelajaran Matematika khususnya pada materi persegi panjang, karena pendidik hanya menggunakan belajar diruangan dan jarang menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran dan guru di MTs.S NU Paringgonan terlalu fokus menulis di papan tulis sehingga siswa sulit memahami pelajaran Matematika tersebut. Pelajaran Matematika di MTs.S NU Paringgonan tidak disenangi oleh peserta didik sebab Guru MTs.S NU Paringgonan dalam melakukan pembelajaran Matematika perencanaan dan pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga membuat siswa kurang mengerti dan kurang berminat mengikuti pelajaran Matematika, siswa merasa

jenuh dan bosan. Maka yang terjadi dikelas adalah sebagian siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha memahami dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian dalam pengevaluasian pembelajaran Matematika dilihat dari kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, dan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.⁶

Di samping itu tenaga pengajar di kelas VII MTs.S NU Paringgonan adalah alumni dari MTs.S NU Paringgonan itu sendiri, jadi tenaga pengajar tersebut juga merasakan dan mengetahui bagaimana cara membuat RPP dan metode mengajar yang baik ketika menjadi Mahasiswa. Maka diharapkan guru dapat menerapkannya disaat proses belajar mengajar sehari-hari sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat kelulusan serta meningkatkan kualitas peserta didik, baik dari segi akademis maupun non akademis.

Standar proses pendidikan sebaiknya diterapkan pada semua bidang pelajaran dan setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Matematika. Matematika bukan hal yang baru dan telah banyak dikenal orang sejak zaman dulu dan berkembang. terbukti dengan ditemukannya banyak

⁶ *Observasi* di Kelas VII MTs.S NU Paringgonan pada Tanggal 8 Desember 2017.

kajian yang membuktikan bahwa Matematika dipelajari sejak dulu. Dengan banyaknya kajian para ilmuwan tentang Matematika ini memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari Matematika. Arti penting dari mempelajari Matematika terletak dimana pengembangan ilmu matematika menjadi dasar dari pengembangan ilmu lain, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Matematika sebagai ratu ilmu yang menjadi dasar perkembangan ilmu-ilmu sains lainnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di MTs.S NU Paringgonan, dalam pembelajaran tersebut guru diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam penetapan Standar Proses Pendidikan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting, strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Standar Proses Pendidikan setiap guru dan pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka pelaksanaan meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian: **“Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan penulis baik ditinjau dari segi kemampuan, waktu, tenaga, dan dana. Maka penelitian ini hanya dibatasi untuk membahas tentang implementasi standar Proses sangat penting dalam Pembelajaran Matematika.

Karena dengan adanya standar proses maka proses belajar mengajar lebih aktif, kreatif, menantang, serta menyenangkan, dan tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas:

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁷ Implementasi suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸

Maka implementasi dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan didalamnya, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-sian antara rancangan dengan implementasi.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

⁸ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233

2. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁹ Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan ini berlangsung. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
3. Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam individu¹⁰. Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.
4. Matematika adalah kata matematika berasal dari bahasa latin, yaitu “mathenein” atau “matema” yang berarti “belajar atau dipelajari”. Sedangkan dari bahasa Belanda disebut “wikunde” yang berarti “ilmu pasti”, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid.¹¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan matematika merupakan ilmu hitung yang bersifat abstrak.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pasal 1 Ayat 1.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 287.

¹¹ Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 26.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.
4. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan dan para pengembang kurikulum maupun para pakar teknologi pendidikan.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara luas, intensif, dan memudahkan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi jajaran Dinas pendidikan atau instansi terkait, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan sebagai tolak ukur keberhasilan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional.
 - b. Sebagai masukan bagi para guru di MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program standar pendidikan.

- c. Bagi siswa dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran di kelas.
- d. Bagi kepala sekolah bisa bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan dan supervise kepada guru secara efektif dan efisien.
- e. Sebagai bahan berbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas pembahasan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab Kedua merupakan bab tinjauan pustaka, pada bab ini membahas tentang isi dari badan standar nasional pendidikan, pengertian standar proses, komponen-komponen standar proses, dan pembelajaran matematika ditingkat MTs/SMP.

Bab Ketiga merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat merupakan bab hasil penelitian yang terdiri dari: temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima merupakan bab penutup dari isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Badan Standar Nasional Pendidikan

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) diberi tugas untuk mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) agar dapat di jadikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum NKRI. Sehingga Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidika nasional yang bermutu¹.

Dalam Pasal 1 ayat 17 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Yungto Pasal 1 ayat 91 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi delapan standar yaitu:²

a. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar

¹ Abd. Rauf [https:// Standar Nasional Pendidikan](https://standar.nasional.pendidikan.wordpress.com). Wordpress. Com diakses pada hari Sabtu tanggal 105 Mei 2018 pukul 10.00 Wib

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 17

kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

b. Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

c. Standar proses

Standar proses adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan lain-lain

f. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

g. Standar pembiayaan pendidikan

Standar pembiayaan pendidikan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Dijelaskan bahwa pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

h. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan pelaksanaan program pendidikan yang baik, maka diperlukan suatu pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan upaya menuju pendidikan yang berkualitas.

B. Standar Proses

1. Pengertian Standar Proses

Standar Nasional Pendidikan mencakup delapan aspek yang merupakan standar kriteria minimal yang harus dicapai oleh penyelenggara dan pelaku pendidikan. Salah satu aspek yang delapan itu adalah standar proses.

Standar proses merupakan Suatu kesepakatan yang akurat untuk digunakan sebagai peraturan atau petunjuk dalam urutan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai suatu hasil dalam proses pembelajaran. Dalam standar proses tersebut suatu pendidikan yang semakin lama semakin meningkat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.³ Sedangkan proses adalah rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, standar proses adalah kriteri mengenai pelaksanaan

³ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 232.

pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dan setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa standar proses adalah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dikelas, dengan harapan proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi kelulusan dapat tercapai dengan sempurna dan akan terbentuk guru yang professional.

2. Komponen- Komponen Standar Proses

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa komponen yang terdapat pada standar proses terdiri dari:

a. Perencanaan Pembelajaran

Secara defenisi Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. No.22 tahun 2016 Pasal 1Ayat 1

masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa defenisi perencanaan antara lain:⁵

- 1) Perencanaan adalah Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Perencanaan adalah Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Perencanaan adalah Proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.
- 4) Perencanaan adalah Kegiatan yang meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan

⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁷

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajran adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan direncanakan atau dirancang agar proses pembelajaran yang disusun benar-benar untuk dapat memenuhi pencapaian tujuan pembelajran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 Ayat 3

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 120.

e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain

pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

2) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang atau telah direncanakan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 Ayat 4

c. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 Ayat 5

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan setelah melakukan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, selama proses pembelajaran di susun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Setelah itu dilakukan tindak lanjut hasil pengawasan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi standar, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

3. Pembelajaran Matematika di MTS / SMP

a. Pengertian Belajar dan pembelajaran

Belajar adalah proses internal yang kompleks, melibatkan dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 Ayat 5

mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.¹²

Berikut beberapa defenisi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³
- 2) Menurut Abu Ahmadi dkk menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹⁴
- 3) Menurut Mardianto menyatakan bahwa belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah Suatu proses kegiatan yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang mengarah pada

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18.

¹³ Slameto, *proses belajar mengajar dalam sistem kredit* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 78.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 125.

¹⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publising, 2012), hlm. 38.

pengembangan sikap, pengetahuan baru, maupun keterampilan melalui sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam individu.¹⁶

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang sengaja dirancang untuk membantu pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Pengertian Matematika

Kata *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathematein* yang mengandung arti belajar atau berpikir.¹⁷ Menurut Ruseffendi matematika berbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran¹⁸. Ide tersebut merupakan bahasa Matematika yang menggunakan istilah simbol-simbol yang didefenisikan dengan cermat

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 287.

¹⁷ Erman Suherman, dkk, *Starategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2003), hlm. 15.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16

dan jelas. Sedangkan proses merupakan Matematika berkembang karena proses berpikir jadi pengajaran Matematika bukan sekedar suatu praktek atau latihan yang untuk mencari jawaban akan tetapi pengajar Matematika juga mengajarkan bagaimana matematika itu ditemukan oleh karena itu siswa dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpikir. Dan penalaran merupakan konsep-konsep matematika yang tersusun secara logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.

Matematika adalah kata matematika berasal dari bahasa Latin, yaitu “mathenein” atau “matema” yang berarti “belajar atau dipelajari”. Sedangkan dari bahasa Belanda disebut “wikunde” yang berarti “ilmu pasti”, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid¹⁹. Matematika dalam alasan yang valid merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara benar dan sesuai dengan aturan yang semestinya.

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa matematika adalah hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang berkaitan dengan fakta, operasi, dan prinsip.

¹⁹ Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 26.

Berdasarkan pengertian belajar, pembelajaran dan matematika, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan guru dalam mengajar matematika kepada para siswa yang berupa upaya guru untuk memunculkan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan rancangan kegiatan yang melibatkan kondisi social dan mental peserta didik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemikiran mereka tentang ide, proses dan penalaran yang berkaitan dengan fakta, operasi dan prinsip.

Menurut Atwood pembelajaran Matematika merupakan pola pengajaran mekanistik atau yang biasa disebut pengajaran tradisional atau konvensional yaitu pengajaran yang berlangsung satu arah dimana guru lebih aktif menjelaskan dan member informasi.²⁰

Dalam proses pembelajaran Matematika ditingkat MTS/SMP adalah para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi) dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya

²⁰ *Ibid.*, hlm. 140.

dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran Matematika di tingkat MTS/SMP.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP/MTS dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. termasuk dalam kecakapan ini adalah melakukan algoritma atau prosedur yaitu kompetensi yang ditunjukkan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis menggambarkan merepresentasikan konsep keruangan.
- 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
- 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa

komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata)

- 4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerja sama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.

- 7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
- 8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan diberbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada pemahaman konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah atau mengemukakan argument pada penalaran.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Ari Minarti, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses pembelajaran matematika di Kelas X Pi-1 SMA Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun” masalahnya yaitu masih ada siswa

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 58 tahun 2014 Pasal 10 Ayat 3

tidak menaati aturan sekolah dengan alasan paksaan orang tua masuk ke sekolah yang diinginkan orang tuanya, masa pubertas yang tidak bisa dibatasi dan alasan-alasan lain yang memungkinkan siswa melakukan hal yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar Matematika di kelas X Pi-1, dan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas X Pi-1. Hasil penelitiannya bahwa proses pembelajaran Matematika di kelas tersebut implementasi pendidikan karakter dilakukan sejak masuk ke kelas sampai mengakhiri pelajaran, penerapannya dapat dilakukan dengan cara mengadakan variasi metode dan media pembelajaran.²²

2. Skripsi Lanna Sari, yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”. Masalahnya yaitu untuk melihat bagaimana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran maupun dirinya. Dengan tujuan untuk mengetahui persiapan yang disiapkan guru sebelum mengajar di Kelas X. Hasil penelitiannya bahwa kesiapan mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kec. Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dianggap sudah memadai, karena dari segi waktu yang dipersiapkan

²² Ari Minarti, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses pembelajaran matematika di Kelas X Pi-1 SMA Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016).

guru dalam mengajar di kelas X sudah cukup, namun di luar kelas masih kurang karena waktu yang di pakai hanya dua jam pelajaran dalam seminggu.²³

3. Skripsi Nurul Hidayatul Amalina, yang berjudul “Implementasi Standar Proses dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Santriwati Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta”. Masalahnya yaitu untuk melihat apakah guru di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP karena banyak guru yang tidak yang melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta diterapkan dengan baik yang sesuai dengan RPP dan kegiatan diimplementasikan dngan baik, akan tetapi ada sedikit kekurangan pada kegiatan pendahuluan yaitu kurang aktifnya guru pengajar menanyakan materi lalu, sedangkan dalam kegiatan inti gaya mengajar guru masih kurang inovatif sehingga suasana belajar kurang menarik bagi peserta didik.²⁴

²³ Lanna Sari, “Kesiapan Guru dalam Mengajar Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016).

²⁴ Nurul Hidayatul Amalina, “Implementasi Standar Proses dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Santriwati Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di kelas VII MTs. S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Mulai Oktober 2017- November 2018.

Tabel 1.
Time schedule penelitian Tahun (2018-2019)

No	Jenis Kegiatan	Bulan								
		Jun 2017	Des 2017	Apl 2017	Mei 2017	Juni 2017	Juli 2018	Agus 2018	Sep 2018	Nov 2018
1.	Pengajuan judul	√								
2..	Penyelesaian dan bimbingan proposal dari BAB I s/d BAB III		√	√						
3.	Seminar proposal				√					
4.	Revisi proposal				√					
5.	Penelitian					√				
6.	Penyelesaian dan bimbingan skripsi						√	√		
7.	Seminar hasil							√		
8.	Sidang skripsi									√

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena populasinya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan deskriptif adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi bahwa lingkungan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

pengamat, seperti apa pandangan partisipan, dan seperti apa peristiwa yang terjadi dilatar penelitian.²

Dalam penelitian ini yang mana peneliti mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun dengan bermaksud untuk memahami realita yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut serta hasil pencapaian peserta didik selama sekolah tersebut menerapkan pendidikan standar.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data penulisan ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah Guru-Guru sebagai

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 174.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁴ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), Hlm. 129.

tenaga pendidik di MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Adapun yang menjadi sumber data skunder pada penelitian ini adalah para murid, kepala sekolah, guru-guru lain, dan buku- buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen. Dalam kegiatan ini peneliti dilengkapi dengan catatan kecil sebagai alat dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara berulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban pertanyaan yang berasal dari rumusan masalah.

Adapun sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi standar pendidikan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Standar tersebut sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah dalam Kementerian Pendidika Nasional.

Dalam pengumpulan data ini, yang dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentas. Peneliti adalah mahasiswa IAIN padangsidimpuan jurusan Tadris Matematika (TMM) dan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) setelah mendapatkan izin dari pihak kampus untuk

⁵ *Ibid.*,

melakukan penelitian, maka peneliti datang ke lokasi yang diteliti untuk melakukan penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶

a. Observasi

Peneliti tidak berperan langsung didalam proses pembelajaran, melainkan peneliti hanya mengamati. Peneliti melakukan observasi didalam kelas VII MTs.S NU Paringgonan pada salah satu pokok bahasan materi matematika dan selama pembelajaran peneliti masuk ke kelas untuk mengamati tahapan aktivitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VII MTs.S NU Paringgonan kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait implementasi standar proses belajar peserta didik di MTs.S NU Paringgonan. Peneliti mengadakan serangkaian pertanyaan kepada informan (orang yang member informasi) untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal melakukan wawancara, ada dua alat yang bisa digunakan oleh peneliti

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

yaitu pencatatan data wawancara dan rekaman. Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti maknai dan diinterpretasikan lebih lanjut. Dalam hal ini, jadwal untuk mengadakan interview tidak dibuat karena akan disesuaikan dengan kesempatan dan data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru matematika serta dengan guru lain, dan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai informasi pendukung untuk menguatkan informasi yang didapatkan. Wawancara yang dilaksanakan ini untuk memperoleh informasi tentang implementasi standar pendidikan apakah sudah terlaksana atau masih ada yang belum optimal dalam proses pembelajaran matematika di kelas.

c. Dokumentasi

Data-data yang diambil berupa komponen untuk memenuhi kebutuhan dalam peneliti. Selain itu, peneliti mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dalam bentuk foto.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai

⁷ *Ibid.*, hlm. 337.

dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisa data menurut Miles dan Huberman Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengemssukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam anlisis data, yaitu data *reducsion*, data *display*, *conclision drawing/verificasion*”.⁸

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya, dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

a. Pengumpulan data

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti. Berbentuk catatan kecil yang isinya berupa temuan-temuan yang didapatkan selama berada dalam lokasi penelitian di MTs.S

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 155.

NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Dari catatan tersebut, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran atas fenomena yang ditemui dilapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan. Selanjutnya membuat ringkasan atau catatan kecil pada kejadian yang dipandang penting berkaitan dengan implementasi standar di MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

Data yang diperoleh dari informasi kunci yaitu, guru yang mengajaja mata pelajaran matematika dan siswa yang sedang belajar matematika disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

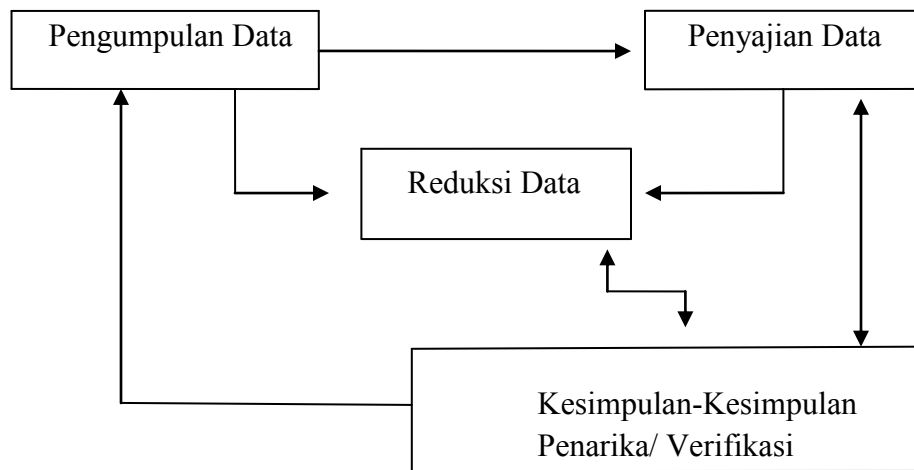
c. Penyajian data

Penyajian data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahapan ini data hasil temuan yang didapat selama penelitian di MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun disajikan dalam bentuk teks deskriptif dan naratif.

d. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu

dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan peneliti.



F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada umumnya dikenal dua macam standar validitas, yaitu validitas eksternal dan internal. Validitas internal mempertanyakan sampai seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan objek yang akan diukur pada suatu setting tertentu. Sementara

itu, validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada setting yang berbeda. Artinya alat yang cukup valid mengukur objek pada suatu setting tertentu, apakah valid untuk mengukur objek yang sama pada setting lain.⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu perbandingan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

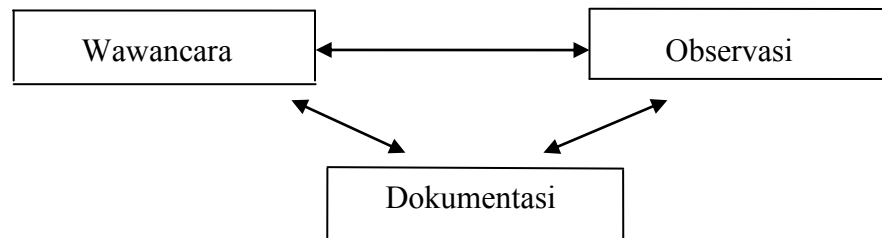
Teknik triangulasi lain yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dapat dicapai dengan jalan:¹⁰

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, orang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yan berkaitan.

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 58.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 1990), hlm. 178.

Proses triangulasi yang dilakukan peneliti dapat digambarkan seperti dibawah ini:¹¹



Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui tiga sumber data yaitu data hasil wawancara, data hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan siswa dengan hasil pengamatan di lingkungan MTs.S NU Paringgona Kecamatan Ulu Barumun serta pengamatan didalam kelas ketika pembelajaran Matematika.
2. Membandingkan hasil wawancara antara informasi satu dengan informasi lain misalnya informasi dari guru peneliti bandingkan dengan keterangan dari kepala sekolah dan siswa.
3. Membandingkan hasil data wawancara dengan isi dokumen yang dimiliki oleh MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun misalnya keterangan dari guru bahwa nilai-nilai standar disisipkan dalam RPP maka peneliti smelihat dokumen RPP untuk menguji kebenaran tersebut.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs.S NU Paringgonan

MTs. S NU Paringgonan bertempat di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. MTs. S NU Paringgonan berdiri pada tahun 1938 yang didirikan oleh seorang ulama bernama KH. Syekh Usman Ridwan Hasibuan lahir pada tahun 1915 dan wafat pada tahun 1962 di desa Paringgonan, ayahnya bernama Mangaraja Diaceh Hasibuan dan ibunya bernama Siti Maryam.¹

Pada awalnya beliau melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah beliau sendiri dengan menggunakan pola mengajar sistem *halaqah*. Namun 2 tahun kemudian pada tahun 1940. Berdasarkan banyaknya animo masyarakat untuk belajar maka sistem itu berubah menjadi sistem *klasikal*. Disamping itu, beliau terus mengajar di sekolah, beliau juga memberikan pengajian bagi orang tua di desa Paringgonan. Beliau juga aktif membina dan mengembangkan perjuangan organisasi NU. Beliau adalah Ketua dalam Kepengurusan NU di Kecamatan Barumun dan Sosa, disamping itu beliau juga memiliki peran yang cukup banyak dalam kepengurusan NU

¹ Fazrin Usman, Kepala Yayasan Pendidikan Usmaniyah Ponpes NU Paringgonan, *Wawancara* di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 18 Mei 2017

sehingga sekolah yang didirikannya diberi embel-embel dengan nama Madrasah NU Paringgonan.

MTs. S NU Paringgonan awalnya didirikan bersama oleh masyarakat secara bergotong royong dengan kondisi bangunan yang sangat sederhana yang beratap lalang, berdindingkan kayu dan berlantai tanah, sekitar tahun 60-an kondisi bangunan sedikit mengalami perubahan dalam peningkatan dengan lantai semen dan sebahagian bangunan beratapkan seng, seiring berjalannya waktu. Kemudian antusias masyarakat semakin meningkat sehingga tahun 70-an pembaharuan bangunan menjadi semi permanen berlantai dua.

MTs. S NU Paringgonan dengan nama lengkap Yayasan Pendidikan Islam Usmaniyah Ponpes NU Paringgonan. Alamat MTs. S NU Paringgonan bertempat di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, berada di pinggir jalan Lintas Sibuhuan-Aek Godang \pm 7 KM dari pasar Sibuhuan, yang memiliki luas tanah $2.000 m^2$ yang status tanah merupakan tanah wakaf dan madrasah ini resmi didirikan pada tahun 1940. Kepala MTs. S NU Paringgonan saat ini Syarif Hadi Saputra Lubis, S. Si.²

Batas-batas MTs. S NU Paringgonan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Rumah Masyarakat

² Fazrin Usman, Kepala Yayasan Pendidikan Usmaniyah Ponpes NU Paringgonan, *Wawancara* di MTs. S NU Paringgonan, pada tanggal 18 Mei 2017.

- Sebelah Selatan : Rumah Masyarakat
- Sebelah Barat : Jalan Lintas Aek Godang
- Sebelah Utara : Tanah Wakaf Pordak

2. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.³

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. S NU Paringgonan ini adalah 8 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang computer, 1 ruang UKS dan Masjid. Jumlah guru di MTs. S NU Paringgona 23 orang dan jumlah siswa \pm 263 orang.

³ *Observasi*, tanggal 19 Mei 2017, di MTs. S NU Paringgoanan.

Daftar jumlah siswa MTs.S NU Paringgonan, seperti terlihat pada tabel.⁴

Tabel 2.

Jumlah Siswa di MTs.S NU Paringgonan

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	37
2	VII-2	34
3	VIII-1	35
4	VIII-2	30
5	VIII-3	29
6	IX-1	34
7	IX-2	31
8	IX-3	32
Jumlah keseluruhan		263

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika kelas VII M.Ts.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun

Perencanaan pembelajaran meliputi dua hal, yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua hal tersebut sangat berperan penting untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, guru lebih mudah dan mempunyai

⁴ *Observasi*, tanggal 19 Mei 2017, di MTs. S NU Paringgoanan.

pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih terarah sesuai yang dipersiapkan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul berkaitan tentang perencanaan proses pembelajaran Matematika di MTs.S NU Paringgonan bahwa perencanaan proses pembelajaran terdiri dari dua hal yaitu pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Pembuatan Silabus

MTs.S NU Paringgonan merupakan salah satu sekolah yang masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembuatan silabus di kelas VII disusun oleh guru Matematika secara mandiri yang dipersiapkan guru Matematika sebelum melakukan pembelajaran Matematika berlangsung yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) berisikan sekumpulan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik disuatu jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran yang meliputi indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dan

untuk mengembangkan silabus, maka Kepala Madrasah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan pada setiap akhir semester genap.

Berdasarkan observasi di kelas VII MTs. S NU Paringgonan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika guru kurang memperhatikan materi pelajaran yang ada di silabus sehingga kegiatan pembelajaran Matematika yang di ajarkan guru belum sesuai dengan silabus.⁵

b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas VII MTs.S NU Paringgonan disusun oleh guru Matematika secara mandiri yang dipersiapkan guru Matematika sebelum melakukan pembelajaran Matematika berlangsung yang memuat identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajar, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dikumpulkan ke Kepala Madrasah untuk koreksikan kepada tim korektor yang telah dibentuk oleh Kepala Madrasah. Setelah itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditanda tangani oleh Kepala

⁵ *Observasi*, pada tanggal 25 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

Madrasah apabila sudah sempurna atau sudah layak untuk diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Matematika yaitu ibu Sarpina Gulo yang mengajar di MTs.S NU Paringgonan bahwa guru Matematika tersebut memiliki dokumen tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika dibuat oleh guru Matematika secara mandiri. Guru Matematika menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut telah tersusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun sebelum pembelajaran dilakukan di kelas VII MTs.S NU Paringgonan yang dibuat untuk beberapa pertemuan dan disahkan oleh Kepala Madrasah sebagai dokumen yang sah dan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran Matematika berlangsung.⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika kelas VII M.Ts.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi persegi panjang untuk alokasi waktu jam tatap muka yaitu selama 40 menit untuk setiap pertemuan. Jumlah

⁶ Sarpina Gulo, guru Matematika kelas VII, *Wawancara* di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 23 Mei 2017.

peserta didik di kelas VII rata-rata tiap kelas 34-37 siswa, akan tetapi buku yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷

Secara rinci peneliti menyajikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan bahwa ada tiga tahap yang dilakukan guru Matematika dalam proses pembelajaran Matematika yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang diterapkan oleh guru Matematika di kelas VII MTs. S NU Paringgonan yaitu memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, memperhatikan kebersihan ruangan belajar, melihat keadaan ruang kelas dengan mengatur atau meluruskan letak posisi bangku dan meja dan melakukan doa belajar bersama-sama. Serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu.⁸

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang diterapkan oleh guru Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

⁷ *Observasi*, pada tanggal 26 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

⁸ *Observasi*, pada tanggal 26 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

1) Kegiatan eksplorasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru Matematika memulai pengajaran materi atau judul baru, guru Matematika melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi Matematika yang akan dipelajari, dengan menggunakan beragam pendekatan metode pembelajaran. Akan tetapi dalam pembelajaran berlangsung ditemukan guru Matematika masih jarang menggunakan media pembelajaran di kelas VII MTs. S NU Paringgonan pada saat melakukan pembelajaran Matematika di kelas.⁹

2) Kegiatan elaborasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru Matematika membiasakan peserta didik membaca dan memberikan soal yang beragam melalui tugas-tugas tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara optimal saat kegiatan belajar mengajar di kelas VII MTs. S NU Paringgonan.

Sebelum guru menjelaskan materi Matematika, hal pertama yang dilakukan guru Matematika adalah menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi Matematika yang tidak dimengerti oleh peserta didik, dan setelah guru Matematika selesai menjelaskan materi, guru selalu membisakan peserta didik untuk membaca dan memahami

⁹ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

kembali yang dijelaskan oleh guru Matematika. Hal ini bertujuan apabila peserta didik kurang paham atau kurang mengerti dapat ditanyakan langsung oleh guru Matematika. Bukan hanya itu saja, dengan adanya pengulangan dalam membaca dan pemahaman akan memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi Matematika.¹⁰

3) Kegiatan konfirmasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru Matematika di kelas VII MTs. S NU Paringgonan memberikan umpan positif baik berupa lisan, tulisan atau isyarat, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Kegiatan ini guru sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Pada kegiatan ini guru Matematika di kelas VII MTs. S NU Paringgonan memberikan umpan balik secara lisan, yaitu menanyakan kepada peserta didik hal yang belum dimengerti dari materi Matematika yang diajarkan atau pengetahuan yang lain untuk mengembangkan pemahaman peserta didik. Waktu seperti inilah

¹⁰ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

guru berperan penting sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik.¹¹

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang diterapkan oleh guru Matematika di kelas VII MTs. S NU Paringgonan yaitu guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi Matematika apakah sudah paham atau tidak serta memberikan latihan sebagai tugas rumah. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyimpulkan materi Matematika yang baru disampaikan dan untuk menutup pelajaran guru menyuruh peserta didik untuk membaca doa sesudah belajar.¹²

Adapun pendekatan atau metode yang dilakukan guru Matematika di kelas VII MTs. S NU Paringgonan sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik. Metode ini digunakan oleh guru matematika pada setiap pertemuan, yakni pada awal pelajaran, dan metode ini digunakan oleh guru untuk memulai sebuah materi pelajaran. Dalam melaksanakan metode ini guru selalu menggunakan bahasa-bahasa yang simpel, mudah, susunan kata yang

¹¹ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

¹² *Observasi*, pada tanggal 01 Juni 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

sederhana, dan dalam menyampaika materi guru selalu memperhatikan peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan sudah baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik walaupun guru Matematika kadang-kadang terlalu mengutamakan mencatat di papan tulis.¹³

b) Metode dril atau latihan

Metode drill atau latihan merupakan sebuah cara mengajar guru dimana peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan latihan atau kegiatan mempraktekkan terhadap materi yang sudah dipelajari, agar siswa lebih dapat memudahkan materi dan dapat mengenalkannya.

Jadi di kelas VII MTs.S NU Paringgonan menggunakan metode ini yang akan lebih mudah guru Matematika memberikan pemahaman dan dapat dilihat secara langsung keberhasilan peserta didik.¹⁴ Dengan metode inilah salah satunya cara yang dilakukan guru matematika agar peserta didik mengerti dan paham mengenai materi pembelajaran Matematika.¹⁵

¹³ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs.S NU Paringgonan.

¹⁴ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs. S NU Paringgonan.

¹⁵ Sarpina Gulo, guru matematika kelas VII, *Wawancara* di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 23 Mei 2017.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan penyampaian pelajaran dengan cara guru bertanya dan peserta didik menjawab atau sebaliknya.

Berdasarkan observasi oleh peneliti bahwa metode ini digunakan oleh guru Matematika untuk mengevaluasi awal pembelajaran terhadap siswa dan bisa dilakukan oleh guru Matematika pada awal dan akhir pelajaran materi yang dibawakan.¹⁶

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan seorang guru melalui peragaan untuk memperjelas suatu penyajian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Sesuai hasil observasi di kelas VII MTs. S NU Paringgonan metode demonstrasi ini juga digunakan seorang guru Matematika dalam proses pembelajaran, guna untuk mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang ingin dilakukan.¹⁷

Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa guru Matematika dalam pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan pelaksanaannya tidak semua terlaksana , karena masih banyak yang tidak diterapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹⁶ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs. S NU Paringgonan.

¹⁷ *Observasi*, pada tanggal 30 Mei 2017, di kelas VII MTs. S NU Paringgonan.

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika kelas VII M.Ts.S NU Paringgonan

Kecamatan Ulu Barumun

Sistem penilaian yang diterapkan di kelas VII MTs. S NU Paringgonan yaitu tidak semata-mata diperoleh dari hasil ujian, akan tetapi nilai yang dipaparkan merupakan integrasi dari nilai harian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dan hasil ujian peserta didik baik mid semester maupun ujian semester, apabila dipersentasekan nilai harian 20%, nilai mid semester 20%, dan nilai semester 60%. Nilai harian peserta didik dinilai dari segi keaktifan, kedisiplinan, ketaatan peserta didik terhadap guru Matematika, ulangan harian serta tugas-tugas yang diberikan guru Matematika dan hasilnya ditulis atau ditandai di absen hadir peserta didik yang dimiliki oleh guru Matematika yang dibawa disaat mengajar Matematika. Jika nilai peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan diadakan remedial. Adapun nilai KKM yang ditetapkan di MTs.S NU Paringgonan adalah 75.

4. Pengawasan Pembelajaran Matematika kelas VII M.Ts.S NU Paringgonan

Kecamatan Ulu Barumun

Pengawasan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Sedangkan pengawasan kegiatan belajar mengajar di MTs.S NU Paringgonan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pemantauan dan supervisi. Kegiatan pemantauan

dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan yaitu dengan melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru Matematika seperti silabus, RPP, dan memantau kehadiran guru Matematika. Sedangkan kegiatan supervisi dilakukan oleh Yayasan. Supervisi yang terjadwal setiap hari dan ditugaskan kepada para guru pengajar, guru pengajar yang mendapat jadwal supervisi minimal mensupervisi satu guru pengajar. Jadwal supervisi tersebut dibentuk oleh Yayasan MTs.S NU Paringgonan, Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah dibentuk oleh Yayasan tidak berjalan secara optimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Standar proses pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan telah dilaksanakan guru Matematika diantaranya melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran Matematika. Dimana perencanaan tersebut guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Kedua hal tersebut sangat berperan penting untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika guru kurang memperhatikan materi pelajaran yang ada di silabus sehingga kegiatan pembelajaran Matematika yang di ajarkan guru belum sesuai dengan silabus. Setelah perencanaan maka guru melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran selama 40 menit, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII MTs. S NU Paringgonan

yang dilakukan oleh guru Matematika tidak sepenuhnya berstandar karena guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan jumlah buku pembelajaran Matematika belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam proses pembelajaran, guru Matematika menggunakan berbagai macam metode diantaranya yaitu metode ceramah, metode dril atau latihan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Adapun yang menyebabkan kenapa metode tersebut digunakan guru Matematika dalam pembelajaran Matematika berlangsung di kelas VII MTs. NU Paringgonan dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai. Selain itu supaya pembelajaran Matematika tertuju pada sasaran yang diinginkan maka ketika seorang guru membuat perencanaan untuk pelajaran Matematika perlu mewujudkannya dengan kreatif, dan membentuk pelajaran Matematika yang integratif untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari proses pembelajaran maka sistem penilaian yang dilakukan guru Matematika tidak semata-mata diperoleh dari hasil ujian, tapi nilai yang dipaparkan merupakan integrasi dari nilai harian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dan hasil ujian peserta didik baik mid semester maupun ujian semester, apabila dipersentasekan nilai harian 20%, nilai mid semester 20%, dan nilai semester 60%. Sedangkan dalam pengawasan pembelajaran di MTs.S NU Paringgonan dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk memantau,

supervisi, evaluasi, dan laporan yang berguna untuk memperlancar proses dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dokumen yang dimiliki, guru Matematika masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan belum memakai kurikulum 2013 dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana tidak mendukung seperti buku pelajaran siswa, dan ada beberapa guru yang masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi mengadakan observasi, dan wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan

a. Pembuatan Silabus

Pembuatan silabus di kelas VII MTs. S NU Paringgonan disusun oleh guru Matematika secara mandiri yang dipersiapkan guru Matematika sebelum melakukan pembelajaran Matematika dengan secara baik dan benar kemudian dibukukan menjadi Kerangka Standar Kurikulum Satuan Pendidikan. Untuk mengembangkan silabus, maka Kepala Madrasah mengadakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan pada setiap akhir semester genap. Akan tetapi dalam implementasinya perlu ditingkatkan lagi dalam penyesuaian kegiatan belajar yang ada di silabus saat mengajar.

b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas VII MTs. S NU Paringgonan disusun oleh guru Matematika secara mandiri yang dipersiapkan guru Matematika sebelum melakukan pembelajaran Matematika berlangsung yang memuat identitas mata pelajaran,

kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajar, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut ditanda tangani oleh Kepala Yayasan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas VII MTs.S NU Paringgonan untuk alokasi waktu jam tatap muka yaitu selama 40 menit untuk setiap pertemuan. Jumlah rata-rata siswa tiap kelas sebanyak 34-37 peserta didik dan buku teks yang digunakan belum sesuai dengan jumlah siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VII terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut diimplementasikan cukup baik, akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran sebagian belum dilakukan guru Matematika dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun metode atau pendekatan yang digunakan guru Matematika di kelas VII MTs. S NU Paringgonan adalah metode ceramah, dril atau latihan, tanya jawab, dan demonstrasi.

3. Evaluasi pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan

Sistem penilaian yang diterapkan di kelas VII MTs. S NU Paringgonan sesuai dengan kurikulum, yaitu tidak semata-mata diperoleh dari hasil ujian, tapi nilai yang dipaparkan merupakan integrasi dari nilai harian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dan hasil ujian peserta didik baik mid semester maupun ujian semester, apabila dipersentasekan nilai harian 20%, nilai mid semester 20%, dan nilai semester 60%.

4. Pengawasan pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan

pengawasan kegiatan belajar mengajar di MTs.S NU Paringgonan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pemantauan dan supervisi. Kegiatan pemantauan dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan yaitu dengan melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru Matematika seperti silabus, RPP, dan memantau kehadiran guru Matematika. Sedangkan kegiatan supervisi dilakukan oleh Yayasan. Supervisi yang terjadwal setiap hari dan ditugaskan kepada para guru pengajar, guru pengajar yang mendapat jadwal supervisi minimal mensupervisi satu guru pengajar. Jadwal supervisi tersebut dibentuk oleh Yayasan MTs.S NU Paringgonan, Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah dibentuk oleh Yayasan tidak berjalan secara optimal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Diharapkan kepada guru harus dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung di MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Diharapkan kepada guru harus bisa menerapkan atau menggunakan kurikulum 2013.
2. Kepada kepala Madrasah
 - a. Diharapkan kepada kepala Madrasah agar melengkapi sarana dan prasarana penunjang kurikulum 2013.
 - b. Diharapkan kepada kepala Madrasah membuat workshop untuk pembinaan kepada guru agar bisa menerapkan atau menggunakan kurikulum 2013.
 - c. Diharapkan kepada kepala Madrasah kurikulum 2013 dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rauf, [https:// Wordpress_ Com](https://wordpress.com) diakses pada hari Sabtu tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.00 Wib
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Hasratuddin, *Mengapa harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan* Medan: Perdana Publishing, 2012
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Rosda Karya, 1990
- Mulyono, Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Slameto, *Proses belajar mengajar dalam sistem kredit* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suherman, Erman, dkk, *starategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: UPI, 2003
- Sugeng, Listyo Prabowo dan faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Syaefuddin, Sa'ud Udin, *Inovasi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2009
- Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara kepada guru matematika

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika di MTs.S NU Paringgonan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs.S NU Paringgonan ?
- c. Bagaimana proses pengevaluasian pembelajaran matematika di MTs.S NU Paringgonan?
- d. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran matematika di MTs.S NU Paringgonan?
- e. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
- f. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut dibuat oleh ibu?
- g. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan silabus?
- h. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan program tahunan (prota)?
- i. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan program semester (prosem)?
- j. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat ibu sebelum pembelajara di MTs.S N.U Paringgonan?
- k. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ibu buat sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran matematika yang telah dilakukan?
- l. Apakah silabus pembelajaran matematika telah tercapai?
- m. Apakah pembelajaran matematika sesuai dengan rencana dan pelaksanaan?

2. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah

- a. Bagaimana tindakan dari sekolah dalam persiapan melaksanakan pendidikan standar proses dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru di sekolah?
- c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?

- d. Bagaimana profil sekolah?
- e. Bagaimana pengawasan guru terhadap pembelajaran di sekolah ini?
- f. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah?

3. **Pedoman wawancara kepada guru lain**

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini?
- b. Bagaimana proses pengevaluasian pembelajaran di sekolah ini?
- c. Bagaimana perencanaan pembelajaran di sekolah ini?
- d. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran di sekolah ini?
- e. Bagaimana cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah ini?
- f. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat ibu sendiri?
- g. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di buat sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini?
- h. Apakah silabus pembelajaran disekolah ini telah tercapai?
- i. Apakah pembelajaran sesuai rencana dengan pelaksanaan di sekolah ini?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Lokasi Sekolah.
2. Observasi letak ruangan dan kondisi ruangan saat belajar.
3. Observasi apakah guru memberikan motivasi siswa ketika proses belajar akan dimulai.
4. Observasi bagaiman pembelajaran matematika.
5. Observasi bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
6. Observasi bagaimana guru memperhatikan siswa saat mengerjakan soal
7. Observasi sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian

Lampiran III

Dokumentasi MTs.S NU Paringgonan

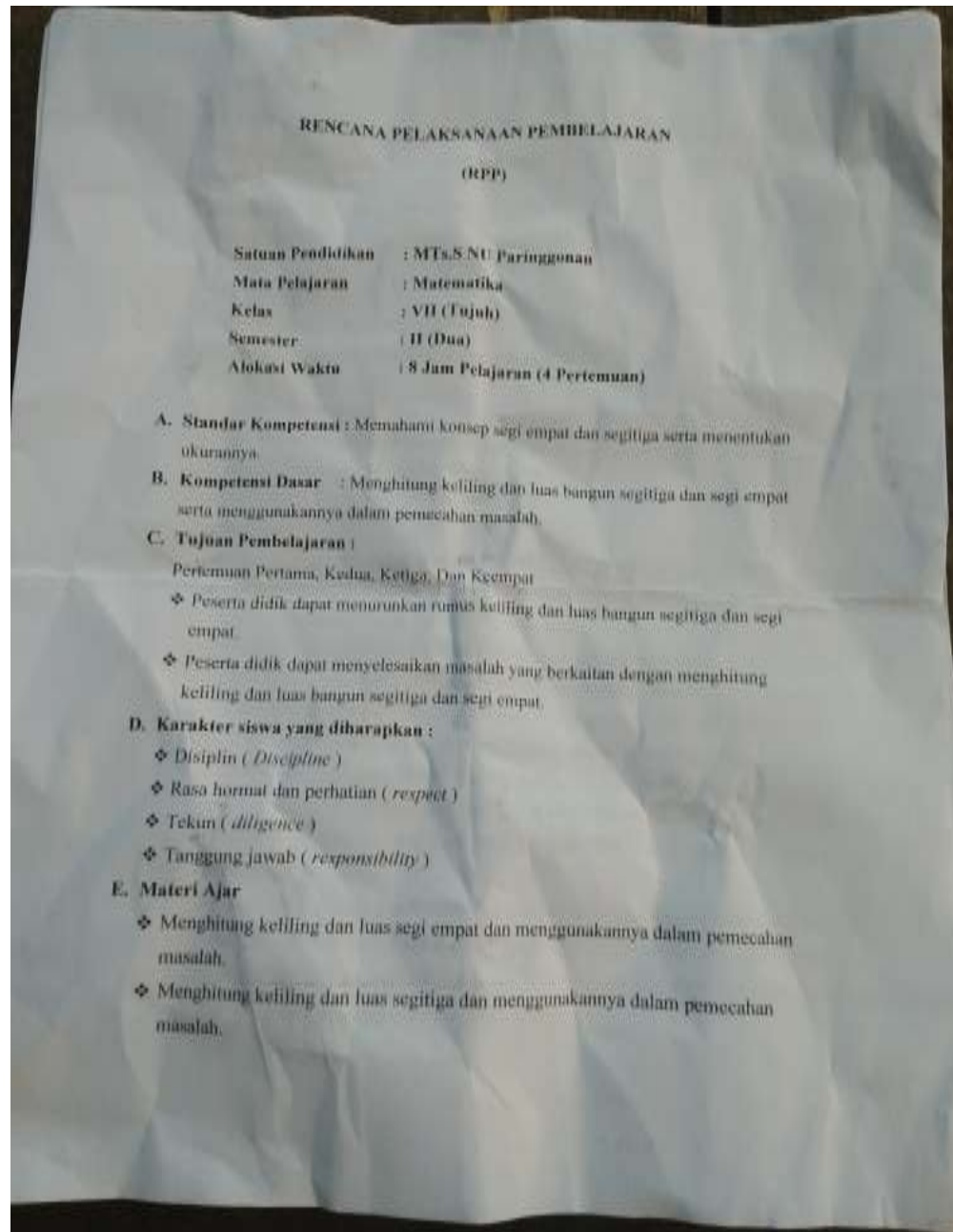
1. Proses pembelajaran Matematika di kelas VII MTs.S NU Paringgonan



2. Wawancara dengan guru Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan.



3. RPP yang dibuat guru Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan



- ❖ Menghitung keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

F. Metode Pembelajaran

- ❖ Ceramah
- ❖ tanya jawab
- ❖ diskusi
- ❖ pemberian tugas.

G. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama, Kedua, ketiga dan keempat

❖ Pendahuluan

- Apresiasi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

❖ Kegiatan Inti

➢ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menurunkan rumus keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat, serta cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai menghitung keliling dan luas segi empat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, mengenai menghitung keliling dan luas segitiga dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, serta mengenai menghitung keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah).
- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menurunkan rumus keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat, serta cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat.

- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai cara menghitung keliling dan luas persegi panjang, mengenai cara menghitung keliling dan luas jajargenjang, mengenai cara menghitung keliling dan luas segitiga, mengenai cara menghitung keliling dan luas trapesium, dan mengenai cara menghitung keliling dan luas layang-layang.
 - melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
 - menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
 - memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- **Elaborasi**
- Dalam kegiatan elaborasi, guru:
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
 - memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari "Bekerja Aktif" dalam buku paket mengenai rumus keliling dan luas jajargenjang, mengenai keliling dan luas jajargenjang, mengenai rumus luas trapesium, dan mengenai rumus luas layang-layang, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- Peserta didik mengerjakan soal-soal dari "Cek Pemahaman" dalam buku paket mengenai penentuan keliling dan luas persegi dan persegi panjang, mengenai

penentuan keliling dan luas jaring kawat keranjang yang berbentuk jajargenjang, mengenai penentuan keliling dan luas segitiga, mengenai penentuan luas bangun datar, dan berturut-turut mengenai penentuan keliling dan luas trapesium dan layang-layang, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari "Kompetensi Berkembang Melalui Latihan" dalam buku paket mengenai penentuan keliling dan luas dari persegi, persegi panjang, jajargenjang dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, mengenai penentuan keliling dan luas segitiga dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, serta mengenai penentuan keliling dan luas trapesium, layang-layang, belah ketupat dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

➤ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

➤ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

➤ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

➤ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

➤ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.

- membantu menyelesaikan masalah.

- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.

- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

❖ Kegiatan Akhir

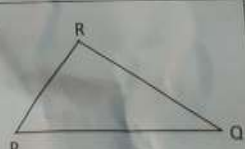
Dalam kegiatan penutup, guru:

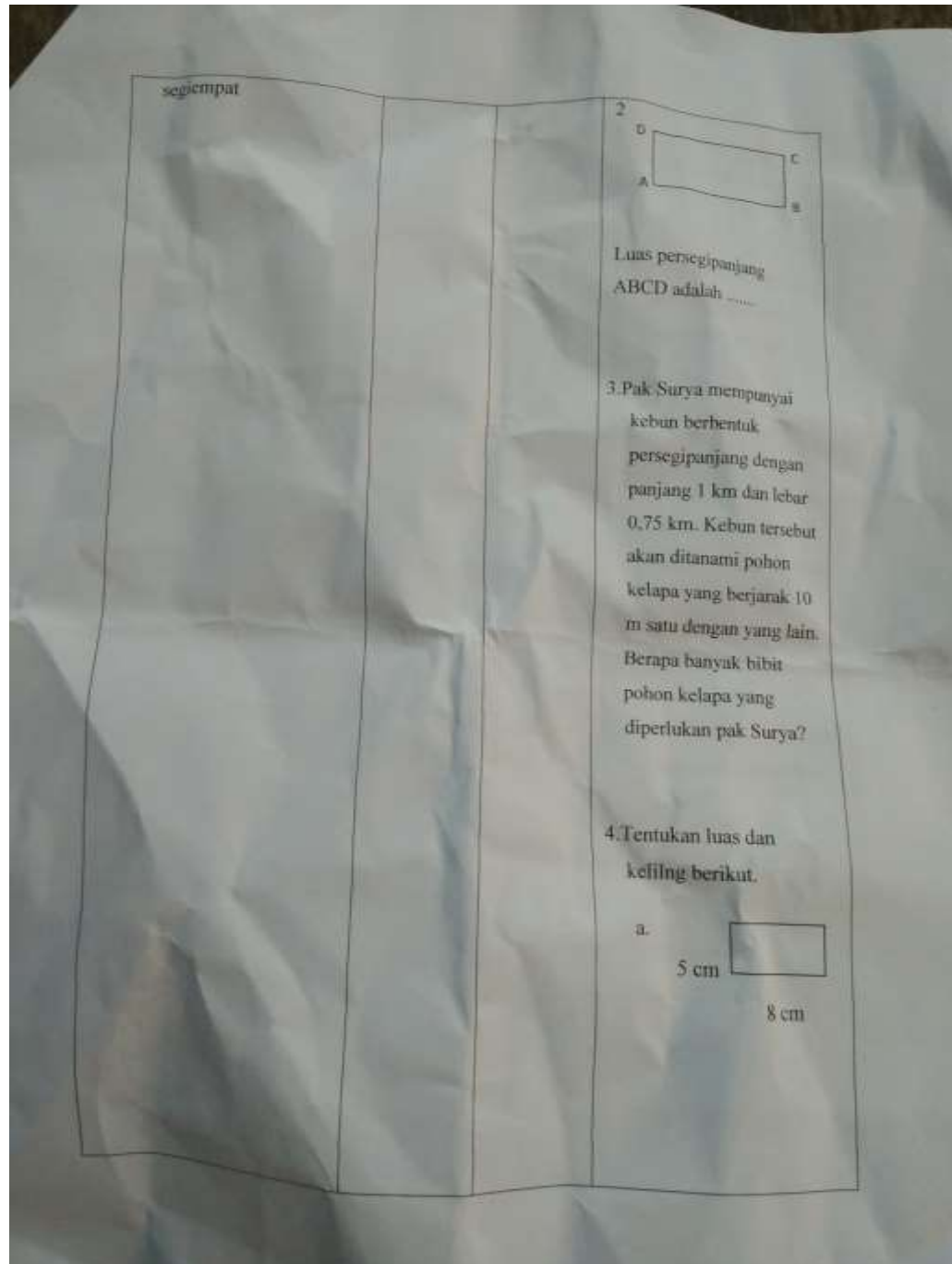
- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

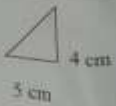

H. Alat dan Sumber Belajar

- ❖ sumber : Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2.
- ❖ Alat: Papan tulis, spidol, dan lain-lain sebagainya.

I. Penilaian Hasil Belajar


Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan rumus keliling bangun segitiga dan segiempat • Menurunkan rumus luas bangun segitiga dan segiempat • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan 	Tes tertulis	Isian singkat	1. 
	Tes tertulis	Isian singkat	
	Tes tertulis	Uraian	Keliling segitga PQR sama dengan



		<p>b.</p>  <p>6.4 cm 4 cm 3 cm</p> <p>5. Diagram di bawah ini menunjukkan taman berbentuk segitiga.</p>  <p>6 m 10 m 10 m</p> <p>6. Tutik ingin memberi pupuk ke seluruh tanah di tamannya. Satu bungkus pupuk dapat digunakan untuk memupuki 8 m^2. Berapa bungkus pupuk yang akan diperlukan Tutik?</p>
--	--	--

Mengetahui

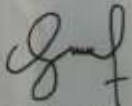
Kepala Madrasah



Syarif Hamid Lubis, S.Si

Paringgongan, 20...

Guru Matematika





Sarpina Gulo, S.Pd
Nip-


4. Silabus yang dibuat guru Matematika kelas VII MTs.S NU Paringgonan

GEOMETRI
Standar Kompetensi : 6. Memahami konsep segi empat dan segitiga serta menentukan ukurannya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya	Segiempat dan segitiga	Mendiskusikan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisi-sisinya dengan menggunakan segitiga.	• Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisi-sisinya	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisinya dan beri contoh masing-masing dengan gambar	1x40 menit	• Buku teks
		Mendiskusikan jenis-jenis segitiga berdasarkan sudut-sudutnya dengan menggunakan segitiga	• Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan besar sudutnya	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sudutnya dan beri contoh masing-masing dengan gambar.	1x40 menit	
6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang.	Segiempat dan segitiga	Menggunakan lingkungan untuk mendiskusikan pengertian jajargenjang, persegi, persegipanjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang	• Menjelaskan pengertian jajargenjang, persegi, persegipanjang, belah ketupat, trapesium dan layang-layang menurut sifatnya.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian dari dua bangun berikut menurut sifat-sifatnya : a. persegipanjang b. persegi c. jajargenjang d. belahketupat	2x40 menit	Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
		menurut sifatnya						
		Mendiskusikan sifat-sifat segiempat ditinjau dari diagonal, sisi, dan sudutnya.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat-sifat segiempat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya. 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan sifat-sifat jajargenjang dan persegi ditinjau dari sisi, sudut dan diagonalnya.	2x40 menit	
6.3 Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah	Segiempat dan segitiga	Menemukan rumus keliling bangun segitiga dan segiempat dengan cara mengukur panjang sisinya.	<ul style="list-style-type: none"> Menurunkan rumus keliling bangun segitiga dan segiempat 	Tes tertulis	Isian singkat	 <p>Keliling segitiga PQR sama dengan .</p>	2x40 menit	Buku teks
		Menemukan luas persegi dan persegipanjang menggunakan petak-petak (satuan luas) Menemukan luas	<ul style="list-style-type: none"> Menurunkan rumus luas bangun segitiga dan segiempat 	Tes tertulis	Isian singkat	 <p>Luas persegipanjang</p>	4x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
		segitiga dengan menggunakan luas persegi panjang Menemukan luas jajargenjang, trapesium, layang-layang, dan belah ketupat dengan menggunakan luas segitiga dan luas persegi atau persegi panjang.				ABCD adalah .		
		Menggunakan rumus keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat untuk menyelesaikan masalah	• Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat	Tes tertulis	Urutan	Pak masdar mempunyai kebun berbentuk persegi panjang dengan panjang 1 km dan lebar 0,75 km. Kebun tersebut akan ditanami pohon kelapa yang berjarak 10 m satu dengan yang lain. Berapa banyak bibit pohon kelapa yang diperlukan pak masdar?	2x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penguasaan Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
6.4 Melukis segitiga, garis tinggi, garis bagi, garis berat dan garis sumbu.	Segitiga	Menggunakan penggaris, jangka, dan busur untuk melukis segitiga jika diketahui: 1. ketiga sisinya 2. dua sisi dan satu sudut apiknya 3. satu sisi dan dua sudut	• Melukis segitiga yang diketahui tiga sisinya, dua sisi satu sudut apiknya atau satu sisi dan dua sudut.	Tes tertulis	Uraian	Lukislah sebuah segitiga jika diketahui panjang sisi-sisinya 5 cm, 6 cm, dan 4 cm.	2x40 menit	Buku teks, penggaris, jangka
		Melukis segitiga samasisi dan segitiga samakaki dengan menggunakan penggaris, jangka dan busur derajat.	• Melukis segitiga samasisi dan segitiga samakaki	Tes tertulis	Uraian	Lukislah sebuah segitiga ABC dengan $AC = BC = 3$ cm, dan $AB = 4$ cm.	2x40 menit	
		Menggunakan penggaris dan jangka untuk melukis garis sumbu, garis bagi, garis berat, dan garis tinggi suatu segitiga	• Melukis garis tinggi, garis bagi, garis berat, dan garis sumbu.	Tes tertulis	Uraian	 Lukislah ketiga garis tinggi dari masing-masing segitiga tersebut. Apakah yang kalian dapatkan?	2x40 menit	
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

Keterangan:

Sesuai Standar Proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam silabus ini pada kolom kegiatan pembelajaran hanya berisi kegiatan inti.

Mengetahui,

SMPN 14 Sleman, Sleman, S.Si

Paranggeas 20...
Guru Matematika,

Setyana Galo, S.Pd
NIP-

Lampiran IV

Tabel 2.

Jumlah Siswa di MTs.S NU Paringgonan

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	37
2	VII-2	34
3	VIII-1	35
4	VIII-2	30
5	VIII-3	29
6	IX-1	34
7	IX-2	31
8	IX-3	32
Jumlah keseluruhan		263

Lampiran V

Tabel 3

Nama Siswa kelas VII di MTs.S NU Paringgonan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Anisah Husna Hasibuan	Perempuan
2	Abdul Syukur Hasibuan	Laki-laki
3	Ahmad Rifki Hasibuan	Laki-laki
4	Ahmad Zakir Hasibuan	Laki-laki
5	Aisa Novriani Hsb	Perempuan
6	Arwin Danuri Nst	Laki-laki
7	Arya Syaputra Hsb	Laki-laki
8	Azis Dahlan Dly	Laki-laki
9	Darus Salim Dly	Laki-laki
10	Eni Marlina Nst	Perempuan
11	Habib Alwi Hasibuan	Laki-laki
12	Hotmaida Lubis	Perempuan
13	Julian Hamidi Hsb	Laki-laki
14	Kendi Nasution	Laki-laki
15	Maradingin Daulay	Laki-laki
16	Mhd. Irwan Wahid	Laki-laki
17	Nur Ainun Daulay	Perempuan
18	Nur Saadah	Perempuan

19	Nur Syakinah Hayati Dly	Perempuan
20	Pahlan Daulay	Laki-laki
21	Panyahatan Hutagadung	Laki-laki
22	Radi Wasman Hrp	Laki-laki
23	Rolianna Hasibuan	Perempuan
24	Rosana Hasibuan	Perempuan
25	Rukiyah Hasibuan	Perempuan
26	Sangkot Hsb	Laki-laki
27	Saniaya Tamara Hsb	Perempuan
28	Siti Aminah Simbolon	Perempuan
29	Sumiati Daulay	Perempuan
30	Syarifah Hannum Lubis	Perempuan
31	Ummu Syakinah Hasibuan	Perempuan
32	Warni Nadia Hasibuan	Perempuan
33	Yaumil Ahdi	Laki-laki
34	Zahra Hasibuan	Perempuan
35	Doni Apriandi	Laki-laki
36	Zulfadli	Laki-laki
37	Roni Ahmad	Laki-laki
Jumlah siswa		37 Siswa

Sumber: Dokumentasi, tanggal 26 Mei 2017, Lokasi MTs. S NU Paringgonan.

Tabel 3.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Hamid Dly	Laki-laki
2	Abdul Anan Nasution	Laki-laki
3	Anri Ropiki Hsb	Perempuan
4	Arini Hasibuan	Perempuan
5	Arina	Perempuan
6	Asril Harun Hsb	Laki-laki
7	Borlian	Perempuan
8	Dai Sopa Alim Nst	Laki-laki
9	Elida Marwiyah Nasution	Perempuan
10	Fuji Andrian Hasibuan	Laki-laki
11	Hoirul Ahmadi	Laki-laki
12	Ikhsan Ruli Hsb	Laki-laki
13	Ilman Martua	Laki-laki
14	Ismi Salsabila Daulay	Perempuan
15	Johanda Hasibuan	Laki-laki
16	Mardia	Perempuan
17	Masitoh Hsb	Perempuan
18	Mila Khotriani Hasibuan	Perempuan
19	Perdi Ansah Hrp	Laki-laki

20	Putra Hsb	Laki-laki
21	Ramadan Hamidi Hsb	Laki-laki
22	Ramlan	Laki-laki
23	Riky Alfarizi Hasibuan	Laki-laki
24	Rokiah Lubis	Perempuan
25	Roni Rizki Hasibuan	Laki-laki
26	Rudiah Hsb	Perempuan
27	Sahrul Efendi Hsb	Laki-laki
28	Santi Nasution	Perempuan
29	Sindi Fatika Sari	Perempuan
30	Siti Aminah Hasibuan	Perempuan
31	Mhd Rosid	Laki-laki
32	Umar Saleh	Laki-laki
33	Winda Lestari Hsb	Perempuan
34	Yuhana Hasibuan	Perempuan
Jumlah siswa		34 Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 650 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018

Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

28 Mei 2018

Yth. Kepala MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sartina Khairani Nasution
 NIM : 1420200118
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
 Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
 Sdr. Nely Hilda, M.Si.
 NIP. 19720920 200003 2 002



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM USMANIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH NU PARINGGONAN
ULU BARUMUN – PADANG LAWAS SUMATERA UTARA**

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan – Aek Godang Km. 7 Paringgonan Kode Pos : 22763

Nomor : MTs.034/KP.01.2/ 16 / 2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di
Tempat

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Paringgonan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sartina Khairani Nasution
NIM : 1420200118
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Paringgonan untuk keperluan penyusunan skripsi mulai dari tanggal 12 Juli 2018 s/d 24 Juli 2018 dengan judul :

“Implementasi Standar Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paringgonan, 25 Juli 2018



DI SAPUTRA LUBIS, S.S.I

Lampiran VIII**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Sartina Khairani Nasution
Nim : 14 202 00118
Fakultas : FTIK
Jurusan : TMM (Tadris Matematika)
Tempat/Tanggal Lahir: Paringgonan/ 21 Oktober 1995
Alamat : Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten
Padang Lawas

I. Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Monang Nasution
Nama Ibu : Efrida Hasibuan
Alamat : Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten
Padang Lawas

II. Riwayat Pendidikan

1. SD MIN Paringgonan tammat tahun 2008
2. MTs. S NU Paringgonan tammat tahun 2011
3. SMA N 1 Ulu Barumun tammat tahun 2014
4. Kuliah di IAIN Padangsidimpuan mulai tahun 2014